

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan dunia keuangan khususnya perbankan ditunjukkan dunia melalui jumlah dana yang mampu diserap dari masyarakat dan disalurkan kembali ke masyarakat terus meningkat dengan diiringi kualitas yang baik pula. Perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi, hampir semua sektor berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Sistem keuangan memiliki peranan yang sangat mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat. Aktivitas yang dilakukan bank dalam sistem perekonomian bahwa bank merupakan bagian lembaga keuangan, begitu pula halnya dengan bank umum konvensional, yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit.

Dengan adanya perkembangan sektor perbankan yang sangat pesat, membuat persaingan perbankan semakin ketat, hal ini mendorong pihak perbankan umum konvensional untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan bank menjadi lebih baik sehingga potensi krisis dapat dihindari. Setiap perbankan umum konvensional harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya untuk suatu keuntungan, dimana tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan profit atau laba.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/30/DPNP/2011, untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat analisis keuangan bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank. Bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Profitabilitas kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar profitabilitas yang berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Tingkat kinerja keuangan profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan.

Pada perbankan umum konvensional terjadi ketidakstabilan nilai kinerja keuangan, kinerja keuangan perbankan yang tidak stabil akan menimbulkan berbagai macam risiko yang mungkin akan terjadi. Beberapa risiko yang mempengaruhi profitabilitas cenderung berasal dari risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan operasional suatu perusahaan.

Menurut Sudarmanto et al (2021:58) Risiko kredit adalah risiko yang ditimbulkan akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Peningkatan kredit bermasalah menyebabkan pendapatan dan laba menurun. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)* yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)*

mengindikasikan pengolahan kredit pada bank tidak optimal, sehingga kerugian yang ditimbulkan terhadap nilai kinerja keuangan atau profitabilitas akibat kredit yang bermasalah semakin besar.

Risiko likuiditas menunjukkan ketidakmampuan suatu Perbankan dalam menjalankan atau memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. *Loan to deposit Ratio (LDR)* merupakan indikator yang digunakan untuk risiko likuiditas. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menggambarkan kemampuan bank membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposan. Sehingga semakin besar nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan kinerja keuangan bank semakin baik. Hal ini didukung dengan pernyataan dalam penelitian Sunaryo et al (2021) semakin besar LDR semakin besar kredit yang diberikan sehingga mampu meningkatkan pendapatan bunga dan akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Selain risiko kredit dan likuiditas bank juga harus memperhatikan risiko operasional. Menurut Sumartik & Hariasih (2018:45) risiko operasional adalah risiko akibat adanya ketidakcukupan atau tidak fungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional ini diukur dengan *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)*. Bopo menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga semakin kecil BOPO maka pendapatan yang diperoleh bank tentunya akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya nilai kinerja keuangan.

Pada sektor perbankan umum konvensional terjadi ketidakseimbangan nilai kinerja keuangan yang disebabkan oleh beberapa faktor finansial yang dominan berasal dari risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional yang menimbulkan pengaruh besar terhadap kondisi kinerja keuangan perbankan. Hal ini menjadi sebuah tantangan yang membuat kinerja keuangan perbankan umum konvensional mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan yang mengakibatkan kerugian pada sektor perbankan sehingga menjadi sebuah permasalahan yang harus dipecahkan untuk mengembalikan keseimbangan nilai kinerja keuangan.

Fluktuasi yang terjadi 5 tahun terakhir pada nilai kinerja keuangan perbankan umum konvensional ini dipengaruhi oleh beberapa faktor finansial dan pada tahun 2020 dipengaruhi juga oleh dampak penyebaran virus covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019, yang juga memberikan dampak yang besar terhadap kinerja keuangan yang mempengaruhi kesehatan perbankan pada bank umum konvensional. Secara tidak langsung ini membuka kelemahan sistem kinerja perbankan yang mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian. Alasan penelitian terhadap risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan NPL, LDR dan BOPO sangat penting karena sebagai upaya dalam meminimalkan risiko-risiko yang terjadi di bank harus menjalankan fungsinya yang berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam mengolah dana masyarakat. Sehingga sebagai risiko yang berpotensi merugikan bank dapat diantisipasi sejak awal dan dicarikan cara penanggulangannya.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional Yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021**

| N  | Nama Perusahaan                       | Tahun | Variabel (%) |                   |       |      |
|----|---------------------------------------|-------|--------------|-------------------|-------|------|
|    |                                       |       | NP L         | LDR               | BOP O | RO A |
| 1. | Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. | 2017  | 2,10         | 88,1 <sub>3</sub> | 69,14 | 3,69 |
|    |                                       | 2018  | 2,14         | 89,5 <sub>7</sub> | 68,48 | 3,68 |
|    |                                       | 2019  | 2,62         | 88,6 <sub>4</sub> | 70,10 | 3,50 |
|    |                                       | 2020  | 2,94         | 83,6 <sub>6</sub> | 81,22 | 1,98 |
|    |                                       | 2021  | 3,08         | 83,6 <sub>7</sub> | 74,30 | 2,72 |
| 2. | Bank Mandiri (Persero), Tbk.          | 2017  | 3,45         | 88,1 <sub>1</sub> | 71,17 | 2,72 |
|    |                                       | 2018  | 2,79         | 96,7 <sub>4</sub> | 66,48 | 3,17 |
|    |                                       | 2019  | 2,39         | 96,3 <sub>7</sub> | 67,44 | 3,03 |
|    |                                       | 2020  | 3,29         | 82,9 <sub>5</sub> | 80,03 | 1,64 |
|    |                                       | 2021  | 2,81         | 80,0 <sub>4</sub> | 67,26 | 2,53 |
| 3. | Bank Central Asia, Tbk                | 2017  | 1,5          | 78,2              | 58,6  | 3,9  |
|    |                                       | 2018  | 1,4          | 81,6              | 58,2  | 4,0  |
|    |                                       | 2019  | 1,3          | 80,5              | 59,1  | 4,0  |
|    |                                       | 2020  | 1,8          | 65,8              | 63,5  | 3,3  |
|    |                                       | 2021  | 2,2          | 62,0              | 54,2  | 3,4  |
| 4. | Bank Negara Indonesia, Tbk            | 2017  | 2,3          | 85,6              | 70,8  | 2,7  |
|    |                                       | 2018  | 1,9          | 88,8              | 70,2  | 2,8  |
|    |                                       | 2019  | 2,3          | 91,5              | 73,2  | 2,4  |
|    |                                       | 2020  | 4,3          | 87,3              | 93,3  | 0,5  |
|    |                                       | 2021  | 3,7          | 79,7              | 81,2  | 1,4  |
| 5. | Bank Mega, Tbk                        | 2017  | 2,01         | 56,4 <sub>7</sub> | 81,28 | 2,24 |
|    |                                       | 2018  | 1,60         | 67,2 <sub>3</sub> | 77,78 | 2,47 |
|    |                                       | 2019  | 2,46         | 69,6 <sub>7</sub> | 74,10 | 2,90 |

|  |  |      |      |           |       |      |
|--|--|------|------|-----------|-------|------|
|  |  | 2020 | 1,39 | 60,0<br>4 | 65,94 | 3,64 |
|  |  | 2021 | 1,12 | 60,9<br>6 | 56,06 | 4,22 |

Sumber: Laporan keuangan Bank Umum Konvensional BEI 2017-2021 diolah

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada Bank Umum Konvensional menunjukkan nilai kinerja keuangan dari *Return On Asset (ROA)* mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan nilai ketidakseimbangan kinerja keuangan yang tidak stabil pada 5 tahun terakhir. Pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, menunjukkan fenomena pertahunnya mengalami ketidakstabilan nilai ROA seperti, Pada tahun 2017-2019 nilai ROA mengalami penurunan dari 3,69% menjadi 3,50%, pada tahun 2019-2020 nilai ROA juga mengalami penurunan dari 3,50% menjadi 1,98%, dan namun pada tahun 2020-2021 nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1,98% menjadi 2,72%.

Pada Bank Mandiri (Persero), Tbk. Menunjukkan pertahunnya mengalami ketidakstabilan nilai ROA seperti Pada tahun 2017-2018 nilai ROA mengalami kenaikan dari 2,72% menjadi 3,17%, namun pada tahun 2019-2020 nilai ROA mengalami penurunan dari 3,03% menjadi 1,64%, dan pada tahun 2020-2021 nilai ROA kembali mengalami kenaikan dari 1,64% menjadi 2,53%.

Pada Bank Central Asia, Tbk. Pertahunnya mengalami ketidakstabilan

Sumber: Laporan keuangan bank Umum Konvensional BEI 2017-2021

mi kenaikan dari 3,9% menjadi 4,0%. Namun pada tahun 2019-2020 nilai ROA mengalami penurunan dari 4,0% menjadi 3,3%, dan pada tahun 2020-2021 nilai ROA kembali mengalami kenaikan dari 3,3% menjadi 3,4%.

Pada Bank Negara Indonesia, Tbk. pertahunnya mengalami ketidakstabilan nilai ROA seperti Pada tahun 2019-2020 nilai ROA mengalami penurunan besar dari 2,4% menjadi 0,5%, namun setelah mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 nilai ROA mengalami kenaikan dari 0,5% menjadi 1,4%.

Akan tetapi pada bank Mega, Tbk. Menunjukkan pada setiap tahunnya mengalami kenaikan nilai ROA. Kenaikian nilai ROA tersebut dapat dilihat pada tahun 2017-2018 dari 2,24% menjadi 2,47% pada tahun 2018-2019 dari 2,47% menjadi 2,90% pada tahun 2019-2020 dari 2,90% menjadi 3,64% dan pada tahun 2020-2021 dari 3,64% menjadi 4,22%.

Fenomena yang terjadi 5 tahun terakhir pada ketidakseimbangan nilai kinerja keuangan masing-masing perbankan umum konvensional diatas dikarenakan faktor finansial yang berasal dari ketidakstabilan nilai NPL, LDR dan BOPO yang mempengaruhi keuntungan atau laba dari perbankan. Pada tahun 2020 penurunan yang terjadi juga dipengaruhi oleh dampak penyebaran virus covid-19 yang terjadi di akhir tahun 2019.

Nilai profitabilitas ROA pada perusahaan menunjukkan keberhasilan bagi perusahaan dimana semakin besar nilai ROA yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan kata lain nilai ROA mencerminkan keberhasilan tingkat kesehatan pada suatu perusahaan. Hal ini didukung pernyataan Fahlevi & Manda (2021) semakin tinggi ROA mencerminkan tingkat efektifitas dalam menghasilkan laba dalam kinerja keuangan. Setiap bank wajib memiliki manajemen risiko yang mampu

mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan menghindari risiko yang terjadi, sehingga risiko yang muncul dapat diantisipasi dan dapat mengurangi terjadinya kerugian besar terhadap bank. Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank, dengan menggunakan rasio keuangan dapat mengetahui kinerja suatu bank, kinerja perusahaan atau perbankan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator yang bersangkutan, apabila kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat maka nilai keusahaannya semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 baik secara parsial maupun simultan?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**



Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 baik secara parsial maupun simultan.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Para Akademik

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengetahuan khususnya bidang akademik risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional.

b. Bagi Para peneliti

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berniat melakukan penelitian tentang pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan pada Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi dunia pendidikan

Diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik diruang lingkup universitas baturaja dan perpustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bukti empiris tentang pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional Terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Bank Umum Konvensional

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi perbankan umum konvensional, para investor perusahaan dan pihak perbankan, dalam penyusunan strategi yang berkaitan tentang Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional yang dimiliki terhadap kinerja keuangan.

b. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat risiko kredit, risiko likuiditas dan operasional terhadap kinerja keuangan perbankan, sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis.